

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA
DALAM MEWUJUDKAN KOTA PEMATANGSIANTAR MENJADI
DAERAH TUJUAN WISATA**

Gogo Jhon T. S. Nainggolan
NPP. 29.0115
*Asdaf Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: 29.0115@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Pematangsiantar City is a tourist transit area located between the capital city of North Sumatra, Kualanamu Airport and the National Tourism Strategic Area of Lake Toba. As a Transit Area, Pematangsiantar City has great potential with the diversity of tourist objects it has to become an area Tourism Destinations

Purpose: this research is to find out tourism in Pematangsiantar City by using four components of tourism development, namely Attraction, Accessibilities, Amenities, and Ancillary as well as to identify and analyze how tourism development exists in Pematangsiantar City and help formulate tourism development strategies in Pematangsiantar City. Pematangsiantar City. **Method:** the method used in this study is a mix of quantitative and qualitative methods. The technique of determining the informants uses purposive techniques. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and questionnaires. **Results:** research shows that there are still some tourism developments in Pematangsiantar City that are not optimal and still require further development in each tourism component, especially on location access, tourism promotion, and existing facilities in Pematangsiantar City. **The Conclusion/suggestions:** It is hoped that the resulting strategy by taking into account the strengths, weaknesses, opportunities, and threats through the results of questionnaires and interviews can increase the interest of tourists to visit and make Pematangsiantar City a Tourist Destination.

Keywords: Transit Area, Tourism Development, Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Kota Pematangsiantar merupakan sebuah daerah transit wisata yang terletak diantara Ibukota Sumatera Utara, Bandara udara Kualanamu dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Danau Toba. Sebagai Daerah Transit Kota Pematangsiantar memiliki potensi besar dengan keanekaragaman objek wisata yang dimiliki untuk menjadi sebuah Daerah Tujuan Wisata. **Tujuan** : penelitian ini adalah mengetahui kepariwisataan yang ada di Kota Pematangsiantar dengan menggunakan empat komponen pengembangan pariwisata yaitu Attraction, Accessibilities, Amenities, dan Ancillary serta untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Kota Pematangsiantar serta membantu merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Kota Pematangsiantar. **Metode** : yang digunakan pada penelitian ini adalah mix methods atau metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi serta kuesioner. **Hasil/Temuan** : penelitian menunjukkan pengembangan pariwisata Kota Pematangsiantar masih ada beberapa yang belum optimal dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut pada masing-masing komponen pariwisata terutama pada akses lokasi, promosi pariwisata, serta fasilitas yang ada di Kota Pematangsiantar. **Kesimpulan dan saran** : Diharapkan dengan strategi yang dihasilkan dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui hasil kuesioner dan wawancara dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan menjadikan Kota Pematangsiantar menjadi Daerah Tujuan Wisata.

Kata Kunci : Daerah Transit, Pengembangan Pariwisata, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Berdasarkan undang-undang tersebut, seharusnya Kota Pematangsiantar dapat memenuhi kriteria untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Pematangsiantar adalah kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara setelah Kota Medan. Kota yang sudah berumur 150 tahun pada 24 April 2021 ini memiliki potensi pariwisata yang besar sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW). Akan tetapi, kenyataannya selama ini Kota Pematangsiantar hanya berperan sebagai kota transit bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Kawasan Danau Toba yang ditetapkan pemerintah pusat sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Hal ini disebabkan oleh letak posisi Kota Pematangsiantar yang berada di tengah jalan lintas provinsi yang menghubungkan Kota Medan sebagai pusat aktivitas di Provinsi Sumatera Utara dan Bandara Udara Internasional Kualanamu sebagai salah pintu masuk bagi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang akan berwisata ke Danau Toba. Selain itu, Kota Pematangsiantar juga dihadapkan dengan pembangunan infrastruktur berupa Jalan Tol Kuala Tanjung - Tebing Tinggi – Parapat yang memotong Kota Pematangsiantar. Berdasarkan hasil dari penelitian Hidayah (2020) pasca pembangunan jalan tol yang sudah rampung di Kabupaten Deli Serdang yang juga

merupakan daerah transit mengakibatkan penurunan pendapatan ekonomi pelaku usaha UMKM wisata kuliner sebesar 50%-200% karena tidak adanya persiapan pemerintah dalam membangun sektor pariwisata dan produk wisata di daerah tersebut. Menurut data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Jalan Tol ini bertujuan sebagai konektivitas pendukung sekaligus memangkas waktu perjalanan dari Medan dan Bandara Kuala Namu ke Danau toba dapat ditempuh hanya dalam waktu satu setengah jam saja dari yang sebelumnya ditempuh dalam waktu tiga hingga 3 jam.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengembangkan daerahnya masing-masing. Untuk itu pemerintah daerah dituntut untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan setiap sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Untuk itu, pemerintah sebagai regulator mempunyai peran strategis untuk mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal. Untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang salah satunya merupakan potensi pariwisata yang dimiliki, maka diperlukan suatu lembaga pemerintah yang mengurus tentang kepariwisataan itu sendiri. Pada Kota Pematangsiantar Peraturan Walikota Pematangsiantar Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas-dinas Daerah Kota Pematangsiantar menetapkan bahwa lembaga pemerintah yang berwenang dalam mengatur segala urusan kepariwisataan adalah Dinas Pariwisata Kota Pematangsiantar.

Sejalan dengan ini, Dinas Pariwisata Kota Pematangsiantar memiliki visi “Terwujudnya Kota Pematangsiantar menjadi Kota Tujuan Wisata Favorit, Unggul, dan Pilihan tingkat Provinsi, Nasional, dan Internasional”. Dalam mewujudkannya perlu untuk dilakukan pengembangan pariwisata sehingga dapat membawa dampak yang baik di setiap bidang yang terkait sehingga menjadikan Kota Pematangsiantar menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW).

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Pematangsiantar sebagai daerah transit memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi daerah tujuan wisata. Kota yang dihuni oleh multi etnik ini sangat kaya akan objek wisatanya baik itu berupa kultur (budaya), peninggalan sejarah, wisata religius, wisata alam, dan juga kekayaan kulinernya. Pengembangan pariwisata merupakan solusi rasional untuk meningkatkan minat wisatawan dan menjadikan Kota Pematangsiantar menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW). Jika potensi ini dapat dikembangkan maka akan mendatangkan manfaat yang besar bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial dan budaya. Sebaliknya, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dengan baik justru akan menjadi hal sia-sia dan menimbulkan berbagai permasalahan yang merugikan masyarakat dan pemerintah itu sendiri. Pematangsiantar memiliki daya tarik tersendiri jika dibandingkan dengan daerah lain.

Keunggulan pariwisata Kota Pematangsiantar di antaranya adalah kelengkapan jenis pariwisata yang ada. Jadi wisatawan dapat menghabiskan waktu seharian dengan menikmati berbagai jenis pariwisata, mulai dari wisata alam, Wisata Budaya, maupun Wisata Buatan. Agar potensi-potensi tersebut tidak sia-sia, diperlukan kerja sama dan partisipasi Pemerintah Kota Pematangsiantar dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, swasta dan masyarakat yang akan dapat mengembangkan pariwisata tersebut dengan optimal. sehingga para wisatawan baik mancanegara dan domestik dapat menikmati objek wisata yang ada di Kota Pematangsiantar.

1.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berupa paparan secara singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang akan dijadikan sebagai perbandingan dengan judul penelitian penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel penelitian dan sebagai pembanding dalam penelitian ini dan referensi.

Penelitian Christiani Situmorang dan Ida Bagus Suryawan dengan judul “Daya Tarik Wisata Unggulan di Daerah Transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara” Teori yang digunakan adalah teori sistem pariwisata leiper untuk memetakan jenis wisatawan transit berdasarkan kebiasaan yang dilakukannya saat berada di daerah transit. Penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui apa saja yang menjadi daya tarik wisata yang unggul di Kota Pematangsiantar berdasarkan dari keinginan dan kebiasaan para wisatawan transit.

Dalam penelitian Muh. Nurfadli Abidin dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Malino di Kabupaten Gowa” menggunakan Konsep 4A yaitu attraction, accesibility, amenit, and ancillary yang diperkenalkan oleh Cooper dkk untuk meninjau penerapan strategi yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi dan penerapan strategi tersebut oleh pemerintah daerah Kabupaten Gowa dalam pengembangan pariwisata serta faktor-faktor penghambat dari pengembangan pariwisata Malino Kabupaten Gowa.

Penelitian yang ketiga sebuah gladi karya yang diteliti oleh Sa'arani Ndraha yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata dalam Upaya Peningkatan Arus Kunjungan Wisata Ke Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara”. Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini dimana penelitian tersebut lebih fokus kepada perumusan strategi yang tepat dalam pengembangan kepariwisataan dengan menggunakan teori teknik formulasi strategi yang dikemukakan David (2006) sementara penelitian ini berfokus kepada pengembangan pariwisata Kota Pematangsiantar dalam hal ini merupakan dinas pariwisata yang bertujuan untuk menjadikan pematangsiantar sebagai daerah tujuan wisata.

Pada penelitian Bian Bethari untuk mewujudkan pengembangan pariwisata menggunakan teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh Youti dimana pada penelitian tersebut menggunakan metodologi kuantitatif sebagai referensi bagi peneliti dalam penggunaan metode campuran (mix method). Hasil dari kuesioner pada penelitian tersebut juga digunakan untuk merumuskan strategi oleh dinas pariwisata sebagai langkah untuk pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Dalam penelitian Khobul Harahap menekankan pada bagaimana potensi dan peluang dimiliki daerah tersebut untuk pengembangannya penelitian ini juga menggunakan teori Cooper berupa konsep 4A (Attraction, Accesibility, Amenity, Ancillary,) sebagai dasar penelitian untuk menemukan potensi dan peluang pengembangan daerah tersebut.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni penelitian tersebut memiliki keterkaitan dimana penelitian memiliki tujuan untuk memetakan potensi dan daya tarik pariwisata yang tersedia untuk dikembangkan dengan menentukan strategi yang tepat serta memperhatikan hambatan dan tantangan yang ada. Dalam penelitian tersebut juga memiliki unsur daerah transit yang dibahas karena lokasi fokus penelitian yang dibahas merupakan sebuah daerah yang dilintasi wisatawan dalam perjalanan mereka menuju daerah tujuan wisata. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus

penelitian yaitu Pengembangan Pariwisata dalam hal ini merupakan rencana maupun langkah yang diambil dalam bentuk strategi yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Pematangsiantar dalam rangka mengembangkan pariwisata dengan tujuan mengubah Kota Pematangsiantar yang merupakan Kota Transit menjadi daerah yang dijadikan pelaku wisata sebagai Daerah Tujuan Wisata. Yang menarik

1.5 Tujuan

Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan pariwisata Kota Pematangsiantar yang masih menjadi sebuah daerah transit pariwisata serta merumuskan sebuah strategi pengembangan pariwisata dengan memperhatikan aspek-aspek potensi kepariwisataan untuk mewujudkan Kota Pematangsiantar menjadi Daerah Tujuan Wisata.

II. METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian mix method sequential explanatory. Dimana penelitian ini akan memadukan metode kualitatif dan kuantitatif yang merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah seorang peneliti untuk menggabungkan data dari satu metode dengan penemuan-penemuannya dengan metode yang lain. Melalui metode ini, maka penelitian dilakukan dengan realitas sebagai sesuatu yang utuh dan kompleks dengan hasil berupa angka dan kalimat yang tersusun dengan sistematis dan akurat terkait sehingga mengetahui bagaimana pengembangan kepariwisataan di Kota Pematangsiantar yang disusun dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggambarkan kondisi sebenarnya pada saat melakukan penelitian di lapangan dengan pengumpulan data kemudian diinterpretasikan ke dalam analisis dan perumusan terhadap masalah yang terdapat di lapangan. Peneliti kualitatif mengembangkan teori dalam proses pengumpulan data. Dengan metode yang lebih induktif menunjukkan bahwa teori dibangun berdasarkan data-data. Dan penggunaan metode kuantitatif bertujuan sebagai data dengan menentukan masalah/potensi dan membuat rumusan menguji masalah melalui pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan kuesioner untuk selanjutnya diuji dengan metode kualitatif. Pada penelitian kuantitatif metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian dari lokasi penelitian di Dinas Pariwisata Kota Pematangsiantar dengan menggunakan teori pengembangan pariwisata yang memuat pengembangan pariwisata berdasarkan atraksi wisata, Akomodasi, Transportasi, dan Pelayanan Tambahan, Penulis kemudian memaparkan hasil penelitian beserta pembahasannya. Sebagaimana dengan metode yang di gunakan yaitu mix methods / metode campuran yang menganalisis data yang di peroleh di lapangan yang merupakan hasil dari kuesioner dan wawancara peneliti.

3.1. Kepariwisataan Kota Pematangsiantar

Kota Pematangsiantar merupakan Kota yang kaya akan keanekaragaman Potensi Pariwisata yang tersedia baik berupa Porensi wisata alam, budaya, maupun buatan. Namun pada kenyataannya di lapangan dari sekian banyak potensi pariwisata yang dimiliki hanya sebagian yang dapat menjadi sebuah daya tarik wisata alam. Untuk daya tarik wisata alam

sendiri Kota Pematangsiantar hanya memiliki sedikit daya tarik wisata alam yang berhasil menarik minat wisatawan. Untuk daya tarik wisata buatan merupakan daya tarik yang paling banyak dimiliki di Kota Pematangsiantar karena keberagaman kultur dan budaya yang dimiliki Kota Pematangsiantar. Untuk Daya Tarik Wisata Buatan meskipun tidak sebanyak daya tarik wisata Kota Pematangsiantar namun dari daya tarik wisata buatan sendiri merupakan daya tarik wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dan menjadi pendapatan terbesar bagi daerah dari segi pariwisata. Untuk segi Aksesibilitas sendiri sudah sangat beragam dengan berbagai akses dan transportasi yang digunakan mulai dari transportasi yang unik dan hingga transportasi modern. Meskipun demikian masih ada beberapa ruas permukaan jalan yang rusak dan tidak tersedianya marka jalan yang menunjukkan lokasi dari objek wisata. Dari segi fasilitas pariwisata sudah sangat lengkap dimana tersedianya akomodasi dan fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata baik berupa fasilitas keuangan, keamanan, jaringan listrik, air, telekomunikasi dan lainnya. Namun demikian masih ditemukan kurangnya keramatahman pada beberapa karyawan yang menjadi pelayan pada fasilitas pariwisata dan juga masih ditemukan akomodasi yang menetapkan harga tidak sesuai dengan kenyamanan yang ditawarkan. Untuk segi pelayanan tambahan dinas pariwisata masih berfokus pada kegiatan event-event tahunan yang dilakukan di dalam kota maupun diluar kota. Untuk pusat informasi pariwisata Kota Pematangsiantar sudah tersedia gedung Tourist Information Center yang menjadi sumber informasi dan juga dijadikan tempat berlatih tari-tarian tradisional dan kesenian.

3.2. Pengembangan Pariwisata Kota Pematangsiantar

Dalam menjadikan sebuah daerah menjadi daerah tujuan wisata dibutuhkan pengembangan terus-menerus agar dapat menarik minat wisata dari wisatawan kedaerah tersebut. Salah satu yang paling penting dalam pengembangan suatu daerah pariwisata yaitu pengelolaan obyek wisata secara optimal karena suatu wilayah dapat dikelola sebagai tempat wisata jika memiliki obyek dan daya tarik wisata.

Atraksi wisata adalah komponen yang paling penting dalam menarik wisatawan karena suatu daerah menjadi tujuan wisata jika mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata yang dapat juga disebut modal atau sumber kepariwisataan. Jenis-jenis atraksi yang dapat menarik wisatawan ada 3 yaitu, Atraksi wisata alam, atraksi wisata budaya dan atraksi wisata buatan.

Potensi wisata alam yang dimiliki oleh Kota Pematangsiantar meskipun cukup banyak namun pada kenyataannya hanya sedikit yang dapat menjadi sebuah objek wisata alam yaitu pemandian alam sibatu-batu dan arung jeram siantar artventure pada sungai bah bolon. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dinas pariwisata Kota Pematangsiantar pengembangan yang dilakukan pada atraksi wisata alam masih terbilang kurang maksimal. Pengembangan dibidang wisata alam masih sulit dilaksanakan terutama pada wisata pemandian alam sibatu-batu yang masih terhalang oleh adat simalungun yang mengatur pembagian kepemilik tanah yang dimiliki oleh beberapa orang, karena itu pemandian alam sibatu-batu masih belum tersentuh pembangunan dan masih sangat tradisional. Untuk arung jeram siantar artventure yang tergolong masih baru mendapat sambutan dari wisatawan untuk itu dinas pariwisata melaksanakan tengah memberikan pengadaan berupa alat-alat keselamatan yang sesuai dengan Standar Oprasional Prosedur dan sedang pembahasan oleh Dewan Perwakilan Rakyat

Pada Atraksi Wisata Budaya yang dimana merupakan jenis daya tarik pariwisata yang paling banyak ditemui di Kota Pematangsiantar. Dalam pengembangannya pemerintah

melaksanakan cukup banyak pengembangan. Daya tarik wisata budaya yang dimiliki Kota Pematangsiantar terbilang cukup beragam karena kota ini merupakan kota dengan beragam suku, ras, dan agama. Pengembangan pada daya tarik wisata budaya Kota Pematangsiantar berpusat pada pemugaran peninggalan-peninggalan sejarah dan pemberdayaan budaya adat suku asli Kota Pematangsiantar yaitu suku simalungun. Selain itu pemerintah juga menciptakan sebuah kawasan khusus bagi para wisatawan untuk menikmati keanekaragaman kuliner yang dimiliki Kota Pematangsiantar.

Kota Pematangsiantar juga memiliki atraksi wisata buatan. Dimana atraksi wisata buatan di kota ini mampu menarik minat wisatawan yang paling besar diantara atraksi wisata lainnya. Taman Hewan Siantar / Siantar Zoo merupakan yang paling besar dan paling lengkap di Pulau Sumatera, hal ini tentu saja membawa dampak positif bagi pariwisata Kota Pematangsiantar dimana taman hewan ini menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sebagai objek wisata yang paling digemari wisatawan taman hewan siantar selalu melakukan pengembangan terutama dari segi sarana dan prasarana. Seperti penyediaan Toilet yang bersih, pengecatan dinding-dinding yang mengelilingi taman hewan, dan rest area yang disediakan didalam objek wisata tersebut, pemerintah juga menerapkan protokol kesehatan yang ketat pada objek wisata ini.

Selain Atraksi Wisata, Fasilitas merupakan faktor penting dalam mendukung sebuah daerah mampu menjadi sebuah daerah tujuan wisata karena fasilitas yang baik akan memberikan kepuasan bagi wisatawan sehingga menyebabkan wisatawan betah untuk tinggal lebih lama dan di daerah tersebut. Berdasarkan data yang di dapatkan Kota Pematangsiantar memiliki fasilitas lengkap yang dapat memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Hal itu didukung oleh tersedianya akomodasi yang cukup banyak, tersedianya layanan pendukung untuk wisatawan seperti Fasilitas keuangan, jaringan listrik, air, dan telekomunikasi yang mendukung, serta daerah Pematangsiantar yang dekat dengan pos-pos keamanan baik kepolisian dan militer yang memberikan rasa aman bagi para wisatawan. Pengembangan Pariwisata di bagian fasilitas sangat baik dimana Dinas Pariwisata berkerjasama dengan dinas PUPR menciptakan ruang terbuka hijau, taman bermain, toilet umum, serta bangku-bangku yang tersedia di trotoar sekitar tempat wisata dan pusat kota untuk wisatawan maupun masyarakat untuk menikmati kesejukan kota atau pun sekedar bersantai. Secara keseluruhan fasilitas yang diberikan cukup lengkap namun masih harus memperhatikan keramatomahan baik dari pihak pengelola objek wisata, penyedia layanan akomodasi, maupun masyarakat sekitar.

Untuk ketersediaan transportasi, Kota Pematangsiantar memiliki moda transportasi yang lengkap dan sudah mencapai keseluruhan objek wisata yang ada di Kota Pematangsiantar seperti angkutan umum dan ojek online bahkan di Kota Pematangsiantar memiliki kendaraan khusus ber-cc tinggi Birmingham Small Arms yang dijadikan becak motor sebagai angkutan yang ikonik yang hanya dapat dijumpai di Kota Pematangsiantar. Untuk transportasi antar kota, Pemerintah Kota Pematangsiantar bekerjasama dengan banyak travel yang dapat mengantar wisatawan dari ibu kota. Dalam segi Aksesibilitas jalan memang sudah bagus akan tetapi jalan langsung menuju tempat wisata dari jalan besar masih ada beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan dan sangat sempit yang mengakibatkan kemacetan saat akhir pekan, hal lain yang juga mempersulit akses adalah kurangnya marka jalan atau penunjuk jalan ke objek wisata yang ada di jalan protokol sehingga wisatawan masih sedikit sulit untuk menemukan lokasi objek wisata. Pengembangan aspek aksesibilitas sendiri bukan hanya tanggung jawab satu pihak akan tetapi menjadi tanggung jawab beberapa stakeholder

baik pemerintah kota maupun pemerintah provinsi sehingga sangat perlu ada koordinasi yang baik dalam menangani permasalahan dalam hal aksesibilitas menuju objek-objek wisata yang ada di Kota Pematangsiantar.

Pelayanan tambahan adalah pelayanan yang harus di sediakan oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas pariwisata dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran / promosi, pembangunan fisik (Jalanraya, kereta api, air minum, listrik, telepon dan lain-lain), serta pemberian sosialisasi kepada masyarakat. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan seperti lembaga pengelolaan, tourist information center, perusahaan agen travel, dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Dalam promosi daya tarik wisata Kota Pematangsiantar, dinas pariwisata melaksanakan event-event untuk menarik minat wisatawan, baik berupa siantar art festival, festival tari dan musik di lapangan pariwisata Kota Pematangsiantar, ikut serta dalam festival danau toba, mengikuti pekan raya sumatera utara dengan menampilkan keunikan budaya khas simalungun dan daya tarik wisata yang dimiliki Kota Pematangsiantar. Dinas pariwisata juga melakukan promosi melalui media sosial meskipun kurang efektif karena sedikitnya follower yang dimiliki oleh akun dinas pariwisata baik di youtube, instagram, dan facebook. Kota Pematangsiantar saat ini juga sudah memiliki gedung Tourist Information Center dimana para wisatawan dapat mengetahui seputar tentang pariwisata dan keseniat yang ada di Kota Pematangsiantar dengan berkunjung ke gedung tersebut.

3.3. Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Pematangsiantar

Berdasarkan wawancara dan data data yang diperoleh di lapangan maka penulis berupaya membantu merumuskan strategi pengembangan pariwisata untuk Kota Pematangsiantar. Dengan menggunakan metode SWOT diharapkan dapat menghasilkan strategi yang tepat sebagai upaya untuk menjadikan Kota Pematangsiantar sebagai Daerah Tujuan Wisata Untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata Kota Pematangsiantar perlu dianalisis terlebih dahulu faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternalnya yaitu ancaman dan peluang. Analisis ini didapatkan berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di objek wisata Kota Pematangsiantar.

Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia di objek wisata Kota Pematangsiantar. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dan hasil wawancara terdapat beberapa kekuatan, yaitu : Terdapat atraksi wisata yang beragam, terdapat perbedaan atraksi wisata di tiap objek wisata, tarif masuk objek wisata sangat terjangkau, kelengkapan Fasilitas penunjang pariwisata, terdapat transportasi unik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan objek wisata di Kecamatan Rancabali. Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dan hasil wawancara, berikut kelemahan objek wisata di Kota Pematangsiantar, yaitu : Keramatomahan yang masih kurang, kurangnya Promosi Pariwisata, kurangnya informasi yang disediakan oleh pengelola objek wisata, tidak tersedianya marka jalan yang menunjukkan lokasi objek wisata, tidak semua objek wisata tersedia cenderamata khas objek wisata tersebut.

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan, ancaman dalam objek wisata Kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut : Kondisi jalan di

beberapa objek wisata masih rusak, pengembangan objek wisata yang terjadi saat ini tidak merata, tingkat pengembangan objek wisata di wilayah lain yang masive.

Peluang merupakan situasi menguntungkan bagi objek wisata Kota Pematangsiantar, sebagai berikut : Dibukanya tol Bandara Kualanamu-Danau toba memudahkan aksesibilitas menuju objek wisata, tarif transportasi umum menuju objek wisata sangat terjangkau, harga makanan dirumah makan cukup terjangkau, tarif penginapan bervariasi dan terjangkau.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan bahwa kunjungan utama yang menarik perhatian dari wisatawan merupakan jenis wisata yang dimana berdasarkan tipologinya wisatawan lebih menyukai jenis wisata yang dapat dirasakan dan dilihat langsung oleh wisatawan seperti wisata kuliner dan wisata bernuansa sejarah yang dimiliki oleh Kota Pematangsiantar. Pematangsiantar juga memiliki berbagai macam jenis potensi dan objek wisata terutama dalam objek wisata budaya, hal ini sesuai dengan penelitian Christian Situmorang di Kota Pematangsiantar yang mengatakan terdapat tiga jenis tipologi wisatawan di Kota Pematang-siantar yaitu tipologi wisatawan backpacker dimana banyak menikmati wisata kuliner, yang kedua tipologi travel agent/grouping aktivitasnya menikmati wisata serjarah, religi, dan kuliner, yang ketiga tipologi wisata individual yang menikmati wisata alam dan wisata kuliner saat sedang transit di Kota Pematang-siantar serta Kota Pematang-siantar memiliki objek wisata yang cukup potensial yang diurutkan berdasarkan jumlah aktivitasnya mulai dari daya tarik wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam dan wisata religi.

Selanjutnya penulis juga menemukan bahwa dengan kekayaan atraksi wisata, fasilitas yang cukup lengkap, transportasi yang memadai, serta pelayanan tambahan yang dimiliki Kota Pematangsiantar seharusnya mampu mendatangkan banyak wisatawan sehingga dapat menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan namun saat ini hanya menjadi daerah transit wisata meskipun masih terdapat beberapa kekurangan pada beberapa aspek seharusnya pemerintah dapat dengan segera meningkatkan koordinasi antar stakeholder untuk pengembangan pariwisata Kota Pematangsiantar. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Nurfadli Abidin yang dilakukan di objek wisata malino Kabupaten Gowa dimana pada kawasan wisata malino memiliki banyak kawasan wisata baik berupa wisata alam, budaya, maupun buatan. Sehingga seharusnya potensi pariwisata tersebut dapat mendatangkan banyak wisatawan namun ternyata sebelum dilakukan pengembangan tidak terlalu banyak dapat memberikan kontribusi terhadap kepariwisataan di Kabupaten Gowa, dalam penerapan Strategi pengembangannya, ketersediaan dari Ancillary service, amenitas dan aksesibilitas sudah cukup mendukung sehingga namun masih perlu pengembangan dalam akses penghubung antara objek wisata dan objek pendukung wisata, perlunya peningkatan koordinasi antar stakeholder untuk pengembangan objek wisata malino.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Kota Pematangsiantar merupakan kota yang kaya akan keanekaragaman Potensi Pariwisata yang tersedia baik berupa Porensi wisata alam, budaya, maupun buatan. Namun pada kenyataannya di lapangan dari sekian banyak potensi pariwisata yang dimiliki hanya sebagian yang dapat menjadi sebuah daya tarik wisata alam. Untuk daya tarik wisata alam sendiri Kota Pematangsiantar hanya memiliki sedikit daya tarik wisata alam yang berhasil menarik minat wisatawan. Untuk segi Aksesibilitas sendiri sudah sangat beragam dengan berbagai akses dan transportasi yang digunakan mulai dari transportasi yang unik dan hingga transportasi modren. Meskipun demikian masih ada beberapa ruas permukaan jalan yang rusak dan tidak tersedianya marka jalan yang menunjukkan lokasi dari

objek wisata. Dari segi fasilitas pariwisata sudah sangat lengkap dimana tersedianya akomodasi dan pasilitas-fasilitas penunjang pariwisata baik berupa fasilitas keuangan, keamanan, jaringan listrik, air, telekomunikasi dan lainnya. Untuk pusat informasi pariwisata Kota Pematangsiantar sudah tersedia gedung Tourist Information Center yang menjadi sumber informasi dan juga dijadikan tempat berlatih tari-tarian tradisional dan kesenian.

Ketersediaan aspek Aksesibilitas, amenities dan Anciliary Service sudah cukup mendukung namun masih terdapat beberapa pengembangan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu melakukan promosi yang masive untuk memperkenalkan Kota Pematangsiantar sebagai daerah tujuan wisata.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu wilayah saja yang digunakan sebagai lokasi penelitian dari penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa ataupun beberapa lokasi yang berbeda yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kota Pematangsiantar ini untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan lebih banyak informasi lagi. Guna menambah pengetahuan serta masukan bagi semua pihak yang terkait, baik pemerintah dan khususnya bagi pariwisata.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Pematangsiantar terkhusus beserta jajarannya, para pelaku pariwisata dan masyarakat Kota Pematangsiantar yang telah membantu banyak dalam pelaksanaan penelitian terutama dalam memberikan informasi sehingga membantu dalam menyelesaikan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Muh. Nurfadli, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa', 2020

Ahmad, Syarif, and adi hidayat Argubi, 'Pengembangan Pariwisata Kota Bima Sebagai Daerah Transit Wisata Alternatif', *Jurnal Sadar Wisata*, 2018

Alexander, Hilba B., 'Ini Peta Jalan Tol Tebing Tinggi-Parapat Dan Kuala Tanjung', 2016
<<https://properti.kompas.com/read/2016/08/23/090000421/ini.peta.jalan.tol.tebing.tinggi-parapat.dan.kuala.tanjung>>

Damanik, Janianton, and Dkk, *Membangun Pariwisata Dari Bawah* (Gajah Mada University Press, 2015)

Indah, Hidayah, 'Analisis Transformasi Pedagang UMKM Di Pasar Bengkel Pasca Pembangunan Jalan TOL' (Universitas Sumatera Utara, 2020)

Ndraha, S, 'Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisataan Dalam Upaya Peningkatan Arus Kunjungan Wisata Ke Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara', 2015

Ridwan, Mohamad, and Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Deepublish, 2019)

Situmorang, Christiani, and Ida Bagus Suryawan, 'Daya Tarik Wisata Unggulan Di Daerah Transit Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5.1 (2018), 170

Sinaga, Supriono, 'Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah', 2010,
12

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisni, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*, 2011

